

Pembinaan Keagamaan Dkm Masjid Miftahul Huda dalam Meningkatkan Kesadaran Salat Berjamaah di Kalangan Pemuda

Elvin Muhib Qolbin Salim*, Komarudin Shaleh, Hendi Suhendi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*elvinmuhib1780@gmail.com, komarudinsaleh@gmail.com, hendisf.uniba@gmail.com

Abstract. Religious formation is a form of effort to foster and train individual religion to achieve the expected goals. So efforts to increase youth awareness must be structured in a structured and targeted activity program. The author conducted this research with the aim of: finding out the religious guidance of the DKM Miftahul Huda Mosque in increasing awareness of congregational prayer among youth. This research focused on the problem formulation (1) how the religious guidance program works, (2) what the results of religious guidance are (3) how youth awareness at the DKM Miftahul Huda mosque in carrying out congregational prayers. The theory used in this research: Djamiludin Ancok's theory (1994) in the book "Islamic Psychology". This research uses: descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques include direct observation with informants and taking documentation related to the religious development of the DKM Miftahul Huda mosque in increasing awareness of congregational prayer among youth. Research results: indicate that the religious development program implemented by the Miftahul Huda Mosque DKM aims to increase the number of congregational prayers among youth, awareness of youth around the Miftahul Huda Mosque can be increased by involving them in various activities organized by the mosque management, such as forming youth bonds mosque.

Keywords: *Religious Development, Congregation Awareness, Miftahul Huda Mosque's DKM.*

Abstrak. Pembinaan keagamaan adalah sebuah bentuk usaha untuk membina dan melatih keagamaan individu mencapai tujuan yang diharapkan. Sehingga usaha meningkatkan kesadaran pemuda mesti tersusun dalam program kegiatan yang terbina dan terarah. Penulis melakukan penelitian ini bertujuan untuk : mengetahui pembinaan keagamaan DKM masjid miftahul huda dalam meningkatkan kesadaran salat berjamaah di kalangan pemuda, penelitian ini difokuskan pada rumusan masalah (1) bagaimana program pembinaan keagamaan, (2) bagaimana kesadaran pemuda (3) bagaimana hasil pembinaan keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda dalam meningkatkan kuantitas salat berjamaah di kalangan pemuda. Teori yang digunakan dalam penelitian ini: teori Djamiludin Ancok (1994) dalam buku "Psikologi Islami". Penelitian ini menggunakan: metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung dengan informan dan pengambilan dokumentasi yang berkaitan dengan pembinaan keagamaan DKM masjid miftahul huda dalam meningkatkan kesadaran salat berjamaah di kalangan pemuda. Hasil penelitian: mengindikasikan bahwa Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh DKM Masjid Miftahul Huda bertujuan untuk meningkatkan jumlah salat berjamaah di kalangan pemuda, kesadaran pemuda di sekitar Masjid Miftahul Huda dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, seperti pembentukan ikatan remaja masjid, hasil dari pembinaan untuk meningkatkan jumlah jamaah di kalangan pemuda melibatkan partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Miftahul Huda.

Kata Kunci: *Pembinaan Keagamaan, kesadaran Jamaah, DKM Masjid Miftahul Huda.*

A. Pendahuluan

Pembinaan keagamaan adalah usaha seorang muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing secara teratur dan bertanggung jawab dengan tujuan supaya manusia hidup lebih terarah dan menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan mempunyai akhlak mulia serta karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur serta selalu taat kepada Allah SWT

Menurut Jalaluddin (1) menyatakan bahwa, “Pembinaan keagamaan adalah suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan pribadi yang lebih baik yang berjiwa keagamaan, pembinaan agama diarahkan agar semakin tertata kehidupan beragama yang harmonis yang ditujukan pada peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah Swt, pembinaan keagamaan juga merupakan bantuan yang diberikan oleh seseorang terhadap seseorang yang mengalami kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya agar mampu mencari kebahagiaan baik kebahagiaan dunia maupun di akhirat. Seorang pembina mempunyai tanggung jawab yang sangat besar karena pembina pada umumnya akan ditiru dan di gugu oleh seseorang yang di binanya”

Menurut Fendy (2) menyatakan bahwa, “Pembinaan adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk menuju arah yang lebih baik.20 Pembinaan merupakan suatu perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus untuk mencapai tujuan yang baik, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, pembinaan dapat dilakukan didalam lingkup keluarga dan masyarakat karena pembinaan menuju hal yang baik adalah harapan semua orang”

Menurut Syamsul (3), menyatakan bahwa, “Pembinaan Keagamaan merupakan tujuan pokok yang hendak dicapai dalam setiap dakwah islamiah, dalam melaksanakan pendidikan agama, perlu diperhatikan faktor-faktor pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama. Faktor-faktor tersebut mencakup faktor internal dan eksternal.

Menurut Cahyo (4) menyatakan bahwa, “pembinaan keagamaan berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antar umat beragama. Pembinaan keagamaan merupakan suatu proses yang didalam-Nya individu dituntun dalam kehidupan keagamaannya agar selalu selaras dengan ketentuan dan petunjuk Tuhan serta untuk mencapai kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat”

Pembinaan Rasulullah dalam hal pentingnya salat berjamaah di masjid sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Salat berjamaah memiliki banyak keutamaan dibandingkan dengan salat sendirian. Rasulullah SAW sangat mendorong umatnya untuk melaksanakan salat berjamaah, terutama di masjid, Rasulullah SAW selalu mencontohkan kepada para sahabatnya dan umat Islam pentingnya melaksanakan salat berjamaah di masjid. Beliau menjadikan masjid sebagai pusat kehidupan umat Islam, tempat berkumpulnya kaum muslimin untuk melaksanakan ibadah secara bersama-sama, termasuk salat lima waktu. Pembinaan ini dilakukan melalui contoh langsung yang diberikan oleh Rasulullah SAW, serta melalui sabda-sabda beliau yang menjelaskan keutamaan dan pentingnya salat berjamaah, Rasulullah SAW bersabda:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Salat berjamaah lebih utama daripada salat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis ini menunjukkan bahwa salat berjamaah memiliki pahala yang jauh lebih besar dibandingkan salat sendirian. Dalam membangun ukhuwah Islamiyah Salat berjamaah di masjid menjadi sarana untuk memperkuat tali persaudaraan (ukhuwah Islamiyah) di antara sesama muslim. Bertemu di masjid secara rutin mempererat hubungan sosial dan meningkatkan kebersamaan dalam ibadah.

Metode pembinaan keagamaan merupakan bagian daripada dakwah, karena pengertian dakwah dapat ditinjau dari 2 segi, yakni pembinaan dan pengembangan. Oleh karena itu metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan tidak jauh berbeda dengan metode dakwah antara lain: (1) Suri Tauladan: Pendidik adalah objek langsung bagi pembina terdidik seperti yang dikatakan Amru bin Utbah kepada para pendidik anaknya “Agar anaknya menjadi lebih baik, terlebih dahulu anda memperbaiki diri anda sendiri, karena pandangan mata

mereka terpaksa pada pandangan mata anda, jika pandangan mereka baik karena sesuai dengan apa yang anda perbuat, dan jika jelek itu karena anda meninggalkannya”. (2) Melalui nasehat Pemberi nasehat dari orang berwibawa dan penuh kasih sayang memberikan nasihat, maka orang lain akan bersedia menerima apa yang disampaikan oleh pembimbingnya dan dalam nasehat tersebut terdapat nilai-nilai kebaikan yang harus diikuti dan keburukan yang harus ditinggalkan dapat disampaikan. (3) Melalui cerita Pemberian cerita dengan tokoh yang terpuji, maka kita terdorong untuk menirunya. Tugas pembina keagamaan mengarahkan mana yang harus ditiru dan mana yang harus ditinggalkan. (4) Melalui Pembiasaan dan Pengalaman yang Konkret

Pembinaan seperti ini memerlukan latihan yang teratur secara rutin atau bertahap, dan perbuatan baik adalah praktik langsung dari hal apa yang boleh dilakukan dan yang harus ditinggalkan, karena akan tetap ada dalam ingatnya hingga usia dewasa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana program pembinaan keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda dalam meningkatkan kuantitas salat berjamaah di kalangan pemuda?, bagaimana kesadaran pemuda di DKM Masjid Miftahul Huda dalam melaksanakan salat berjamaah?, bagaimana hasil pembinaan keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda dalam meningkatkan kuantitas salat berjamaah di kalangan pemuda?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh data tentang program pembinaan keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda dalam meningkatkan kuantitas salat berjamaah di kalangan pemuda.
2. Untuk memperoleh data tentang kesadaran pemuda di DKM Masjid Miftahul Huda dalam melaksanakan salat berjamaah.
3. Untuk memperoleh data tentang hasil pembinaan keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda dalam meningkatkan kuantitas salat berjamaah di kalangan pemuda.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu keadaan objek alamiah dengan mempelajari sesuatu secara maksimal dengan tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan detail permasalahan yang diteliti⁵.

Metode kualitatif deskriptif tersebut digunakan sebagai alat untuk merekam dan menggambarkan secara mendalam suatu fenomena, mengeksplorasi aspek-aspeknya, dan memberikan penjelasan yang menyeluruh terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam kerangka penelitian kualitatif, metodenya ditekankan pada aspek-aspek alami masyarakat, melibatkan langkah-langkah seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Program Pembinaan Keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Berjamaah Di Kalangan Pemuda

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kita dapat mengamati bahwa Program pembinaan keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda dalam meningkatkan kuantitas salat berjamaah di kalangan pemuda memiliki dampak yang besar terhadap jalannya pembinaan keagamaan serta keberhasilan dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam bab 2 menurut teori Djamaludin Ancok disebutkan mengenai upaya pembinaan keagamaan kepada pemuda di sekitar masjid adalah sebagai berikut: (a) Partisipasi Pemuda Masih Rendah: Meskipun telah dilakukan berbagai upaya melalui program-program keagamaan seperti pengajian rutin, seminar, dan kegiatan sosial, partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid masih tergolong rendah. Ini menunjukkan bahwa strategi yang telah diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam menarik minat dan keterlibatan pemuda. (b) Kendala Struktural dan Organisasi: Salah satu hambatan yang dihadapi dalam pembinaan keagamaan adalah kurangnya struktur organisasi yang solid, seperti ikatan remaja masjid. Tanpa adanya wadah yang kuat untuk pemuda, sulit untuk membangun komunitas yang berkelanjutan dan memastikan partisipasi mereka dalam jangka panjang. (c) Keterbatasan Waktu dan Gaya Hidup Pemuda:

Banyak pemuda yang tinggal di sekitar masjid adalah pendatang yang sibuk dengan rutinitas harian mereka, sehingga sulit bagi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan secara rutin. Bahkan pada waktu libur, pemuda lebih cenderung memilih aktivitas di luar daripada mengikuti program masjid. (d) Kebutuhan akan Pendekatan yang Lebih Inovatif dan Fleksibel: Pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan pemuda. Ini mencakup penyesuaian jadwal kegiatan agar lebih sesuai dengan waktu luang mereka, melibatkan pemuda dalam perencanaan acara, dan menciptakan program yang lebih relevan dan menarik bagi mereka. (e) Peran Pemuda dalam Perencanaan dan Pelaksanaan: Melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan bisa menjadi langkah yang positif untuk meningkatkan rasa kepemilikan dan partisipasi mereka. Dengan memberikan mereka peran aktif, diharapkan mereka akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam memakmurkan masjid.

Adapun dalam usaha pembinaan keagamaan kepada pemuda di sekitar masjid, kami telah berupaya semaksimal mungkin untuk mengoptimalkan semua sumber daya dan program yang ada. Berbagai kegiatan telah diselenggarakan, mulai dari pengajian rutin, kajian mendalam, hingga acara sosial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama dan keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan. Kami telah menghadirkan berbagai narasumber, menyusun materi yang relevan, dan mencoba menciptakan suasana yang mendukung untuk pembelajaran agama.

Dapat diketahui bahwa penelitian ini menunjukkan, meskipun telah ada upaya maksimal dalam pembinaan keagamaan, masih banyak tantangan yang harus diatasi. Diperlukan evaluasi lebih lanjut dan penerapan strategi yang lebih adaptif untuk mencapai keberhasilan yang lebih besar dalam meningkatkan partisipasi pemuda dalam kegiatan keagamaan di masjid.

Kesadaran Pemuda Di DKM Masjid Miftahul Huda Dalam Melaksanakan Salat Berjamaah

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kita dapat mengamati bahwa Kesadaran pemuda di DKM Masjid Miftahul Huda dalam melaksanakan salat berjamaah di kalangan pemuda memiliki dampak yang besar terhadap jalannya kesadaran pemuda serta keberhasilan dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam bab 2 menurut teori Djamaludin Ancok disebutkan mengenai upaya mengenai cara meningkatkan kesadaran jamaah kalangan pemuda agar rajin beribadah serta memakmurkan masjid adalah sebagai berikut: (a) Pentingnya Pembentukan Ikatan Remaja Masjid: Semua pihak yang terlibat sepakat bahwa salah satu kunci utama untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi pemuda dalam kegiatan masjid adalah dengan membentuk ikatan remaja masjid. Ikatan ini diharapkan menjadi wadah bagi pemuda untuk lebih terhubung, merasa memiliki, dan bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid. Pembentukan ikatan ini juga dilihat sebagai langkah strategis untuk mengorganisir pemuda agar lebih terlibat dalam kegiatan keagamaan. (b) Pentingnya Penataan Struktur Organisasi Masjid: Sebelum melangkah ke pembentukan ikatan remaja masjid, penataan struktur organisasi Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) dianggap sebagai langkah awal yang penting. Struktur yang rapi dan terorganisir dengan baik menjadi fondasi yang krusial untuk keberhasilan semua program yang dirancang. Dengan struktur yang jelas, tanggung jawab dan peran dalam kepengurusan masjid dapat dijalankan dengan lebih efektif, sehingga mendukung implementasi program-program yang lebih terarah dan relevan. (c) Pelibatan Aktif Pemuda dalam Kepengurusan Masjid: Salah satu strategi yang diusulkan adalah menunjuk pemuda yang kompeten dan memiliki komitmen untuk terlibat aktif dalam kepengurusan masjid. Dengan melibatkan pemuda dalam struktur organisasi, diharapkan mereka dapat menjadi penggerak bagi rekan-rekannya untuk lebih aktif dalam kegiatan ibadah dan sosial di masjid. Ini juga bertujuan untuk memberikan mereka rasa kepemilikan dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap kehidupan keagamaan di masjid. (d) Perlu Evaluasi dan Diskusi Mendalam: Meskipun sudah ada kesepakatan mengenai pentingnya pembentukan ikatan remaja masjid dan penataan struktur organisasi, langkah ini memerlukan evaluasi mendalam dan diskusi untuk memastikan implementasinya berjalan lancar. Pendekatan yang dilakukan perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pemuda di lingkungan masjid, sehingga hasilnya bisa lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi mereka. (e) Pentingnya

Program yang Relevan dan Menarik: Selain pembenahan struktural, penting juga untuk memastikan bahwa program-program keagamaan yang disusun relevan dan menarik bagi pemuda. Ini mencakup penyesuaian konten dan metode penyampaian agar sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta melibatkan mereka dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar tercipta rasa keterlibatan yang lebih kuat.

Untuk meningkatkan kesadaran jamaah kalangan pemuda agar lebih rajin beribadah dan memakmurkan masjid, langkah pertama yang kami rencanakan adalah melakukan penataan secara bertahap. Kami akan memulai proses ini dengan merapihkan struktur kepengurusan masjid yang ada saat ini. Penting bagi kami untuk memastikan bahwa sistem pengelolaan masjid berfungsi dengan baik dan memiliki struktur yang jelas, sehingga dapat mendukung berbagai program dan kegiatan yang akan dilaksanakan, setelah struktur kepengurusan masjid tertata dengan baik, langkah berikutnya adalah menunjuk pemuda yang kompeten untuk membentuk ikatan remaja masjid. Pemuda-pemuda ini akan memiliki peran penting dalam mengorganisir dan melaksanakan berbagai aktivitas keagamaan dan sosial di masjid. Dengan melibatkan mereka dalam kepengurusan, diharapkan akan tercipta rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap kemakmuran masjid.

Dapat diketahui penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang terstruktur, melibatkan, dan relevan dengan kebutuhan pemuda adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam memakmurkan masjid. Upaya ini harus didukung oleh struktur organisasi yang kuat, program yang menarik, dan pelibatan aktif dari pemuda itu sendiri.

Hasil Pembinaan Keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda Dalam Meningkatkan Kuantitas Salat Berjamaah Di Kalangan Pemuda

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kita dapat mengamati bahwa hasil pembinaan keagamaan DKM Masjid Miftahul Huda dalam meningkatkan kuantitas salat berjamaah di kalangan pemuda memiliki dampak yang besar terhadap jalannya hasil pembinaan serta keberhasilan dalam mencapai berbagai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam bab 2 menurut teori Djamaludin Ancok disebutkan mengenai keberhasilan pembinaan keagamaan kepada pemuda di sekitar masjid adalah sebagai berikut: (a) Kurangnya Ikatan Remaja Masjid yang Solid: Salah satu hambatan utama dalam pembinaan keagamaan kepada pemuda adalah tidak adanya ikatan remaja masjid yang solid. Tanpa adanya wadah yang kuat untuk pemuda berkumpul dan bekerja sama, sulit untuk menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab terhadap kegiatan masjid. Keberadaan ikatan remaja masjid sangat penting untuk memfasilitasi partisipasi pemuda dalam berbagai kegiatan keagamaan. (b) Tantangan dalam Melibatkan Pemuda Pendetang: Mayoritas pemuda di sekitar masjid merupakan pendatang yang tinggal sementara, sehingga mereka cenderung tidak memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan lingkungan masjid. Hal ini membuat mereka kurang termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan masjid. Kendala ini menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam membentuk ikatan remaja masjid yang berkelanjutan dan fungsional. (c) Peran Penting dari Struktur Organisasi yang Baik: Pentingnya penataan struktur organisasi masjid yang baik diakui oleh para pemimpin masjid. Struktur yang rapi dan terorganisir dengan baik diperlukan untuk mendukung berbagai upaya dalam pembinaan keagamaan. Struktur yang jelas akan membantu dalam pelaksanaan program-program yang lebih efektif dan mampu menarik minat pemuda untuk lebih giat beribadah dan berpartisipasi dalam kegiatan masjid. (d) Kebutuhan Akan Pendekatan yang Lebih Fleksibel: Mengingat banyaknya pemuda yang bersifat sementara di lingkungan masjid, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif. Strategi ini mungkin mencakup penyesuaian program agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pemuda pendatang, serta melibatkan mereka dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan agar merasa lebih terlibat dan termotivasi. (e) Kendala dalam Menciptakan Komunitas yang Kuat: Rendahnya partisipasi pemuda asli daerah dalam kegiatan masjid juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini mengakibatkan sulitnya membangun komunitas pemuda yang kuat dan aktif di masjid. Namun, meskipun ada tantangan ini, para pemimpin masjid berkomitmen untuk terus mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan tersebut. (f) Harapan Akan Perbaikan dan Inovasi: Meskipun ada banyak tantangan, para pemimpin masjid optimis bahwa dengan perbaikan struktural yang tepat dan pendekatan yang

inovatif, pembinaan keagamaan kepada pemuda dapat lebih berhasil. Melalui upaya yang terus-menerus dan pelibatan aktif pemuda dalam struktur kepengurusan, diharapkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan dan kemakmuran masjid dapat meningkat secara signifikan.

Mengenai keberhasilan pembinaan keagamaan kepada pemuda di sekitar masjid, saya melihat bahwa ada tantangan yang cukup signifikan yang dihadapi. Sebetulnya, kami sudah berencana untuk membentuk ikatan remaja masjid yang diharapkan dapat menjadi wadah bagi para pemuda untuk berorganisasi dan lebih aktif dalam kegiatan keagamaan. Ikatan ini penting karena bisa menjadi sarana bagi pemuda untuk saling mendukung dan mendorong satu sama lain dalam menjalankan ibadah serta berpartisipasi dalam upaya memakmurkan masjid.

Dapat Diketahui penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan keagamaan kepada pemuda memerlukan pendekatan yang lebih terstruktur, fleksibel, dan adaptif terhadap kondisi lokal, serta melibatkan pemuda dalam perencanaan dan pelaksanaan program keagamaan. Tantangan yang ada harus dihadapi dengan strategi yang inovatif untuk menciptakan perubahan positif dalam partisipasi pemuda di masjid.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh DKM Masjid Miftahul Huda bertujuan untuk meningkatkan jumlah salat berjamaah di kalangan pemuda. Untuk mencapai tujuan ini, pengurus Masjid Miftahul Huda perlu merancang program dengan cermat dan menerapkan pendekatan yang lebih efektif agar masjid dapat berkembang secara optimal dan mendapatkan perhatian serta partisipasi yang lebih besar dari masyarakat sekitar, khususnya para pemuda.
2. Kesadaran pemuda di sekitar Masjid Miftahul Huda dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pengurus masjid, seperti pembentukan ikatan remaja masjid. Hal ini bertujuan agar para pemuda lebih bersemangat dalam memakmurkan masjid, terutama dalam pelaksanaan salat berjamaah.
3. Hasil dari pembinaan untuk meningkatkan jumlah jamaah di kalangan pemuda melibatkan partisipasi aktif mereka dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pengurus Masjid Miftahul Huda. Para pemuda diajak untuk berperan serta dalam memakmurkan masjid. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat, termasuk kebiasaan pemuda yang lebih memilih beribadah di tempat kos mereka sendiri, serta jadwal padat dari karyawan dan mahasiswa yang membuat mereka hanya dapat berpartisipasi di masjid pada waktu-waktu luang.

Acknowledge

Uapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak dan Ibu penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih atas dukungan dan perjuangannya yang tak luput dari doa-doa yang melangit sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada kakak beserta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 2. Para dosen pembimbing yaitu Bapak Dr. Komarudin Shaleh, Drs., M.ag, Bapak Hendi Suhendi, S.Sos. I., M.M teima kasih penulis ucapkan atas arahan dan semangat kepada penulis yang selama ini selalu diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
 3. Seluruh Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan semoga dapat bermanfaat bagi penulis dan menjadi amal bagi bapak dan ibu.
 4. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Yayasan Batul Mal PLN dan Yayasan Baitul Mal Unisba yang telah memberikan beasiswa kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan di bangku perkuliahan.
- Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih belum sempurna masih terdapat banyak

kecurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian ini sehingga skripsi ini bisa dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembacanya.

Daftar Pustaka

- [1] Abd, Rosyad Saleh. 1993 Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, Cet Ke-3, hlm. 42.
- [2] Ahmad Sutarmadi. 2012, Manajemen Masjid Kontemporer, Jakarta : Media Bangsa.
- [3] Achyar Eldin. 2013 Dakwah Strategi, Jakarta: Pustaka Tarbiyatuna, hlm. 30
- [4] Abd, Rosyad Saleh. 1993 Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, Cet Ke- 3. hlm. 42.
- [5] Ahmad Sutarmadi. 2012, Manajemen Masjid Kontemporer, Jakarta : Media Bangsa.
- [6] Abd, Rosyad Saleh. 1993 Manajemen Dakwah Islam, Jakarta: Bulan Bintang, 1993, Cet Ke- 3. hlm. 42.
- [7] Brananta. 2009, Dasar-Dasar Manajemen, Bandung : Alfabeta.
- [8] Hasni nurlaela, enoh, eko surbiantoro Analisis program pembinaan keagamaan bagi anak juara penerima beasiswa ceria rumah zakat di cimahi utara, 2017, Universitas Islam Bandung
- [9] Hasnunidah, N. 2017, Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi, Hlm 102
- [10] Hasnunidah, N. 2017, Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Media Akademi, Hlm 100
- [11] Istina Rakhmawati. 2016, “Karakteristik Pemimpin Dalam Perspektif Manajemen Dakwah” Tadbir:Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1. No. 2, , Hlm. 171.
- [12] M.Syafaat Habib. 1982, Buku Pedoman Dakwah Cet Ke- I, Jakarta: Widjaya, hlm 17
- [13] Moh. E. Ayub. 2000 Manajemen Mesjid Ca ke- I, Jakarta: Balai Aksara, hlm 127-128 6
- [14] Muhammad Munir Dan Wahyu Ilahi. 2006, Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana, hlm. 9
- [15] Sugiono. 2020, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Irawan. hlm 26
- [16] syahmidi , surawan , m. Redha anshari , saiful luthfi ,pembinaan keagamaan bagi mahasiswa melalui ppi (praktik pengamalan ibadah) di iain palangka raya, 2023, IAIN Palangkaraya
- [17] Yunan Yusuf, 2006, Manajemen Dakwah (Arti, Sejarah, Peranan Dan Sarana Manajemen Dakwah, Jakarta: Kencana. hlm 1. 2
- [18] Yusuf, M. 2017, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana, hlm391
- [19] Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2007)
- [20] Imam Fuadi, Menuju Kehidupan Sufi, 73
- [21] HasanAlwi, dkk.,Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 152.
- [22] Pembinaan keagamaan bagi mahasiswa melalui ppi (praktik pengamalan ibadah) di iain palangka raya syahmidi, surawan, m. Redha anshari, saiful luthfi, iain palangka raya. 2023
- [23] Jalaluddin, Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), h. 12.
- [24] Asmuni Syukir. Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam. (Surabaya: Al-Ikhlas). 1983, 20
- [25] Pembinaan Keagamaan Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Melaksanakan Ibadah Shalat (Penelitian Di Kelas X Dan Xi Smk Plus Qurrota `Ayun Kecamatan Samarang Kabupaten Garut). Lina Hadiawati. 2008

- [26] M Iqbal Al-Haetami, Menyibak tabir alam ghaib, hlm.291
- [27] Ali Iskandar, Ikhtiar memakmurkan rumah Allah : panduan operasional masjid. Hlm 13-15
- [28] M Nurkholis, Mutiara salat berjamaah. Hlm. 31-34
- [29] Muhammad Ilyas Abdul Ghani, Sejarah Masjid Nabawi, Penterjemah: Anang Rizka Masyahdi dan Bangun Sarwo aji Wibowo (Madina Munawarah: Al-Unwanu, 2004), hlm.18
- [30] Syaikh Fuhaim Musthafa, Kurikulum Pendidikan Anak Muslim, (Surabaya : Pustaka Elba, 2009) hlm. 9
- [31] Moh. E. Ayub, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus. (Jakarta, Gema Insani Press, 1996) hlm.7-8
- [32] Eman Suherman, Op.Cit, hlm.62
- [33] Moh. E. Ayub, Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus. (Jakarta, Gema Insani Press, 1996) Ihlm.38
- [34] Siswanto, Panduan Pengelolaan Himpunan Jamaah Masjid, (Jakarta : Pustaka Amani, 2002) hlm. 29
- [35] Achmad Subianto, dkk, Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: CV Kasala Mitra Selaras, 2008), hlm.12
- [36] Ibid, hlm.13
- [37] Achmad Subianto, dkk, Pedoman Pelaksanaan Gerakan Memakmurkan Masjid, (Jakarta: CV Kasala Mitra Selaras, 2008), hlm. 14
- [38] Ibid, hlm 16
- [39] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994/1995), Cet. Ke-3 h. 860
- [40] Ek. Imam Munawir, Asas-Asas Kepemimpinan Dalam Islam, (Surabaya : Usaha Nasional), h. 96
- [41] Soetmina, Perpustakaan, Kepustakawan dan Pustakawan, (Yogyakarta : Kanisus, 1992), Cet Ke-1, h. 57
- [42] Ade putra aulia, 2019, Kesadaran pelaksanaan shalat berjamaah Mahasswa (FTK UIN AR-RANIRY)